

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pendidikan, yaitu menjadi manusia yang berbudi luhur dan beradab.

Selama siswa menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antar siswa, dengan siswa dan dengan guru di sekolah yang membawa dampak dalam proses belajar dan perkembangan mental siswa seperti berperilaku agresif verbal. Perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa seperti menghina, memarahi, mengeluarkan kata kotor dan makian. Perilaku agresif verbal yang dilakukan siswa dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan mental siswa dan dampak negatif bagi orang lain.

Menurut Moore dan Fine (dalam Koeswara 1996 :22), perilaku agresif verbal adalah tingkah laku individu untuk menyakiti dan mengacaukan orang lain secara verbal melalui perkataan seperti berkata kasar, menghina, memarahi, dan berkata kotor. Perilaku agresif verbal adalah bentuk perilaku atau aksi agresif yang berbentuk verbal dilakukan secara langsung yang dapat menyakiti perasaan dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku agresif verbal bukan suatu perilaku yang dengan sendirinya ada di dalam diri seseorang, tetapi merupakan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman yang diterima dan dialami oleh siswa di lingkungan sekolah.

SMAK. Sint Carolus Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa-siswi yang bersekolah di SMAK. Sint Carolus mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam hal belajar maupun dalam pergaulan. Termasuk berperilaku agresif verbal di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru BK dan guru mata pelajaran PKN pada tanggal 14 Agustus-16 Agustus 2017 diketahui bahwa ada siswa yang berperilaku agresif verbal ketika pelajaran PKN berlangsung. Perilaku agresif verbal yang sering dilakukan siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas yaitu perilaku memarahi teman, menghina, mengeluarkan kata kotor, dan makian. Perilaku agresif verbal yang terjadi dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat menyebabkan masalah dalam pergaulan siswa di sekolah.

Perilaku agresif verbal yang dilakukan siswa perlu mendapat perhatian dan penanganan dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah karena akan mengakibatkan masalah dalam pergaulan siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengurangi perilaku agresif verbal adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Winkel (2004:111), bimbingan kelompok adalah:

Salah satu layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan tujuan menunjang pemahaman, pengembangan, dan pertimbangan pengambilan keputusan.

Bantuan ini diberikan di sekolah agar setiap siswa lebih mampu berkembang ke arah yang positif yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli, dalam hal ini adalah guru Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik bimbingan kelompok. Salah satu teknik yang diharapkan efektif dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa di sekolah yaitu teknik restrukturisasi kognitif.

Ellis dkk (1975: 64), menyatakan bahwa teknik restrukturisasi kognitif merupakan proses belajar untuk menyangkal dan menghapus distorsi kognitif atau

fundamental kesalahan berpikir dengan tujuan menggantikan pikiran seseorang yang tidak rasional dan dominan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal dalam Mengikuti Mata Pelajaran PKN di Kelas (Studi Deskriptif kuantitatif pada Siswa-siswi Kelas XI IPS SMAK. Sint. Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok efektif mereduksi perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas XI IPS SMAK Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2018 /2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku agresif verbal dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas XI IPS SMAK Sint. Carolus Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini.

1. Teknik Restrukturisasi Kognitif

Ellis dkk (1975: 64), menyatakan bahwa teknik restrukturisasi kognitif merupakan proses belajar untuk menyangkal distorsi kognitif atau fundamental kesalahan berpikir dengan tujuan menggantikan pikiran seseorang yang tidak rasional dan dominan.

Gunarsa (2000:193), menyatakan bahwa teknik restrukturisasi kognitif merupakan teknik yang menggunakan pendekatan terstruktur, aktif, direktif, dan berjangka waktu singkat untuk menghadapi berbagai hambatan dalam kepribadian dan mengatasi masalah siswa.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik restrukturisasi kognitif merupakan proses belajar untuk menghapus pola pikir yang salah dan memusatkan masalah yang dialami oleh siswa serta upaya untuk mengurangi perilaku siswa yang negatif menjadi perilaku positif.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:36), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Menurut Tohirin, (dalam Winkel & Sri Hastuti 2007:170) bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui

kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan layanan yang dilakukan dalam suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah siswa untuk mendapatkan informasi-informasi dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat.

3. Perilaku agresif verbal

Karhe (2005:98), menyatakan bahwa perilaku agresif verbal merupakan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh seseorang untuk menyakiti perasaan orang lain.

Sedangkan Myres (2002:98), menyatakan bahwa perilaku agresif verbal merupakan komponen perilaku yang dilakukan dengan cara menyerang secara verbal seperti menghina, memarahi, dan membentak.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif verbal merupakan perilaku individu yang negatif guna menyakiti perasaan orang lain secara verbal serta menunjukkan ketidaksukaan terhadap orang lain.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab di sekolah agar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru BK dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling agar lebih intensif dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif bagi para siswa yang berperilaku agresif verbal.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagai informasi bagi guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKN agar meningkatkan kerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu membimbing siswa yang berperilaku agresif verbal

d. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi agresif verbal siswa di sekolah.